

Analisis Perilaku Menjaga Kesehatan Alat Indera Ditinjau Dari Penguasaan Konsep Materi Sistem Indera

Riska Chintya Dewi, Lufty Hari Susanto, R. Teti Rostikawati

Universitas Pakuan, Indonesia

E-mail: rchintya2@gmail.com

KEYWORD

*concept mastery;
health maintenance
behavior; sensory
organs.*

ABSTRACT

This research is a mixed-explanatory research method. This study aims to determine the relationship between knowledge of concepts (independent variables) with health behavior of medical devices (dependent variable) and other factors related to the health behavior of sensory devices. This research was carried out in March to September 2018. The population in this study were 11th grade students of MIPA in SMAN 7 and SMA 8 Bogor in the 2017/2018 academic year. The sampling technique uses proportional random sampling. Samples are 197 students. Based on the results of calculations and analysis using the Pearson product moment test. A positive relationship is obtained in strong categories with health criteria of 0.249. How to conduct interviews with other factors that have a close relationship, namely environmental factors and self-awareness factors of students. Based on the research result, it can be concluded that the mastery of the concept is related to the health behavior of the tool and the factors that have a close relationship between environmental factors and students' self-awareness factors.

KATA KUNCI

penguasaan konsep;
perilaku menjaga
kesehatan; alat indera.

ABSTRAK

Studi berikut adalah studi *mixed method-explanatory*. Studi berikut memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan alat indera serta faktor lainnya yang berkaitan kuat terhadap perilaku menjaga kesehatan alat indera. Studi berikut dilakukan ketika bulan Maret sampai September 2018. Populasi pada studi berikut ialah murid kelas XI MIPA pada SMAN 7 serta SMAN 8 Bogor tahun akademik 2017/2018. Metode pengumpulan sampel memakai *Proporsional Random Sampling*. Sampel yang dipakai sejumlah 197 murid. Menurut perolehan proses hitung serta analisa memakai pengujian korelasi *product moment pearson* didapatkan korelasi yang positif berkategori rendah antara variabel independent serta variabel dependent dibuktikan melalui koefisien korelasi (r) sejumlah 0,249. Kemudian menurut perolehan wawancara diperoleh faktor lainnya yang mempunyai korelasi kuat ialah aspek lingkungan serta kesadaran diri murid. Menurut perolehan studi, bisa diambil kesimpulan bahwasanya penguasaan konsep tidak begitu berkaitan kuat terhadap perilaku

menjaga kesehatan alat indera serta faktor yang mempunyai korelasi kuat adalah aspek lingkungan serta kesadaran diri murid

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang amat krusial untuk tiap individual dan menjadi dasar dalam pembentukan suatu karakter seorang individu. Dalam pembentukan suatu karakter ini perlu ada sistem yang mengaturnya yaitu sekolah yang di dalamnya terdapat suatu sistem pembelajaran yang diharapkan tidak hanya sebagai transfer ilmu pada peserta didik saja melainkan peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan suatu pelajaran salah satunya Biologi khususnya pada materi sistem indera. Diharapkan peserta didik dapat mengetahui berbagai macam alat indera dan gangguan serta dapat mengimplementasikan materi yang sudah disampaikan dalam kehidupan setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik sudah diberikan materi tentang alat indera tetapi di dalam kelas peserta didik hanya dituntut menguasai materinya saja dan guru tidak terlalu memperhatikan perubahan perilaku pada murid. Masih terdapat saja murid yang ketika jam istirahat tidak terlepas dari ponselnya. Perihal berikut selaras terhadap perolehan uji pendahuluan bahwasanya perilaku meningkatkan kesehatan alat indera melalui aktivitas masih tergolong kurang baik.

Wawan & Dewi (2010) mengemukakan bahwasanya perilaku merupakan suatu reaksi dari individual terhadap sebuah stimulus ataupun sebuah tindakan yang dianalisa serta memiliki frekuensi spesifik, termin, serta tujuan meliputi yang disadari ataupun tidak. Sejalan dengan pendapat dari Suharjana (2017), perilaku ialah perbuatan yang bisa diamati melalui kegiatan yang dilaksanakan dalam kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2011), respon/reaksi individu, meliputi yang memiliki sifat pasif, ataupun memiliki sifat aktif.

Tahaoab pembentukan ataupun perubahan tindakan bisa terpengaruh beberapa aspek yang beraskan melalui dalam serta luar individu tersebut. Berdasarkan pendapat dari Notoatmodjo (2011), aspek internal yang dapat memberi pengaruh perubahan perilaku ialah wawasan, anggapan, emosional, motivasi guna mengolah stimulus melalui luar. Adapun aspek eksternal mencakup lingkungan sekeliling, meliputi fisik ataupun non fisik semisal cuaca, individual, sosial-ekonomi, budaya, serta lainnya.

Sani (2010) mengemukakan bahwa kesehatan adalah hak fundamental dari individu serta merupakan satu diantara aspek yang amat menentukan mutu SDM. Sedangkan menurut Adliyani (2015), Sehat adalah kondisi di mana tubuh kita terbebas dari penyakit, dan kondisi yang baik dalam diri meliputi kondisi psikis, fisik, serta sosial.

Seseorang akan mempertahankan kesehatan dengan upaya sehat yang adalah tiap aktivitas ataupun rangkaian aktivitas yang dilaksanakan dengan serasi, terintegrasi serta berkelanjutan guna menjaga serta memberikan peningkatan tingkat kesehatan khalayak dengan wujud penangkalan penyakit, meningkatkan kesehatan, penyembuhan penyakit, serta rehabilitasi kesehatan oleh pemerintahan serta khalayak.

Menurut penjelasan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwasanya perilaku menjaga kesehatan alat indera merupakan suatu respon atau cara dari seseorang untuk mencegah dan menjaga kesehatan alat indera agar tetap sehat dan terjaga dari gangguan dan penyakit agar dapat

melakukan sesuatu tidak merasa terganggu karena masalah pada alat indera, sehingga fungsi dari alat indera yang dimiliki dapat berfungsi dengan baik.

Pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru menekankan pada pengetahuan, penguasaan, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pendapat Notoatmodjo (2011), pengetahuan adalah perolehan dari mencari tahu serta hal tersebut terjadi sesudah seseorang melaksanakan penginderaan pada sebuah objek terkhusus. Penginderaan ini memakai panca indera individu, ialah indera mata, telinga, hidung, kulit, serta lidah.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan peserta didik, peserta didik akan tahu informasi atau suatu konsep yang baru. Berdasarkan penelitian dari Hamdani dkk (2012) bahwasanya konsep adalah hasil pemikiran individu ataupun sekelompok individu yang disampaikan dalam uraian, hukum, serta teori.

Sesuai terhadap penelitian Suranti dkk (2016), seseorang yang telah menguasai konsep supaya dia dapat berinteraksi, mengklasifikasi inovasi, opini ataupun kejadian yang ia alami dalam kehidupan setiap harinya. Penelitian Suranti dikuatkan dengan penelitian dari Silaban (2014) yang menyampaikan bahwa penguasaan konsep ialah suatu upaya yang mesti dilaksanakan oleh murid ketika merekam serta mengirim ulang sejumlah informasi atau konsep dari sebuah materi pelajaran terkhusus sehingga bisa dipakai untuk memecahkan permasalahan, menganalisis, menggabungkan dalam sebuah kejadian terkhusus.

Indera adalah bagian tubuh yang memiliki fungsi menerima stimulus serta dapat digunakan untuk merasa, meraba, melihat, mencium bau, dan mendengar sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Imron dkk (2016) mengenai indera, indera memiliki fungsi guna mengenali tiap perubahan yang terjadi di lingkungan, meliputi yang terjadi pada internal ataupun eksternal tubuh seseorang.

Menurut penjelasan tersebut maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya penguasaan konsep materi sistem indera adalah kecakapan yang dimiliki oleh murid dalam memahami sebuah konsep yang telah dipelajarinya, setelah menerima suatu informasi atau pengetahuan tersebut seseorang akan dapat menyebutkan kembali, menjelaskan dengan caranya sendiri, membedakan, dan mengidentifikasi konsep alat indera yang dipelajari dengan bahasanya sendiri dalam bentuk tindakan nyata tentang sistem indera.

Menurut penjelasan tersebut, sehingga perlu dilaksanakan suatu studi sebagai upaya dalam mengetahui korelasi antar penguasaan konsep peserta didik dan perilaku menjaga kesehatan alat indera serta faktor yang mempengaruhi perilaku menjaga kesehatan alat indera selain penguasaan konsep.

Studi berikut memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan konsep peserta didik pada materi sistem indera terhadap perilaku menjaga kesehatan alat indera serta mengetahui faktor lain yang ada hubungannya dengan perilaku menjaga kesehatan alat indera pada peserta didik kelas XI di SMA.

METODE

Studi ini dilakukan ketika semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SMAN 7 Bogor dan SMAN 8 Bogor. Teknik yang dipakai pada studi berikut ialah penelitian gabungan *sequential explanatory* yang menggabungkan teknik kuantitatif dan metode kualitatif secara berurutan.

Pada studi berikut memakai dua variabel. Variabel bebas (X) ialah penguasaan konsep serta variabel terikat (Y) ialah perilaku menjaga kesehatan alat indera. Instrumen variabel X dan Y berupa tes pilihan ganda dan kuesioner.

Populasi pada studi berikut ialah seluruh murid kelas XI MIPA SMA di SMAN 7 Bogor serta SMAN 8 Bogor 390 peserta didik. Penghimpunan sampel studi dilaksanakan melalui metode *Proporsional Random Sampling*, melalui karakteristik *Slovin*. Perhitungan dengan memakai teknik ini diperoleh sampel sebanyak 197.

Perhitungan yang digunakan pada studi berikut berasal melalui data kuantitatif serta kualitatif. Pengumpulan data mengenai perilaku menjaga kesehatan alat indera diperoleh melalui kuesioner sebanyak 40 pernyataan dan data mengenai penguasaan konsep melalui tes pilihan ganda sebanyak 40 soal yang di uji cobakan pada peserta didik untuk memperoleh data untuk instrumen kalibrasi.

Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen kuesioner dan tes pilihan ganda dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan di uji cobakan kepada murid yang sudah mendapatkan materi tentang sistem indera. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui validitas dari setiap item soal dan tingkat reliabilitas soal sehingga bisa dipakai sebagai alat penghimpunan data. Sesudah dilaksanakan pengujian, dilakukan perhitungan validitas dan reliailitas intrumen, kemudian data dianalisis.

Dalam menganalisa data, harus dilaksanakan proses uji prasyarat analisa berikut mencakup pengujian normalitas serta homogenitas data. Pengujian normalitas dilakukan guna mengetahui data berdistribusi normal menggunakan teknik *Liliefors* dengan kriteria yaitu jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_a diterima. apabila H_0 diterima, sehingga data dinyatakan berdistribusikan normal. Pengujian homogenitas varians memakai teknik pengujian *Barlett* melalui karakteristik $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ sehingga data bersifat homogen, apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ sehingga data bersifat tidaklah homogen. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik pengujian t dengan kriteria apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima serta apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak.

Setelah tahap kuantitatif dengan perhitungan dan analisis data, kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap kualitatif dengan fokus penelitian serta sub fokus untuk menjabarkan serta mengeksplorasi perolehan studi kuantitatif dengan lebih mendetail. Teknik yang digunakan dalam tahap kualitatif ini yaitu analisis, wawancara, serta studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data perolehan studi dari dua variabel, variabel dependent (Y) ialah perilaku menjaga kesehatan alat indera dan variabel bebas (X) yaitu penguasaan konsep. Jumlah data yang diperoleh berasal dari 197 responden dari kelas XI MIPA di SMAN 7 dan SMAN 8 Bogor yang sudah memperoleh materi tentang sistem indera.

Berdasarkan data dari variabel (Y) perilaku menjaga kesehatan alat indera didapat skor paling tinggi ialah 123 serta skor paling rendah ialah 69 melalui rentang skor (*Range*) 54. Setelah dilakukan peerhitungan statistik deskriptif, didapatkan Skor rataaan (*Mean*) sebesar 95,94, diperoleh *Median* sejumlah 96 serta *Modus* sebesar 94. Pendistribusian frekuensi menurut data di atas bisa ditemukan dari tabel 1.

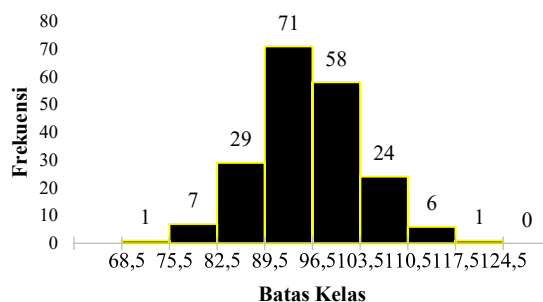
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Menjaga Kesehatan Alat Indera

Skor	Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
69 – 75	75	1	0.51
76 – 82	82	7	3.55

Analisis Perilaku Menjaga Kesehatan Alat Indera Ditinjau Dari Penguasaan Konsep Materi Sistem Indera

83 – 89	89	29	14.72
90 – 96	96	71	36.04
97 – 103	103	58	29.44
104 – 110	110	24	12.18
111 – 117	117	6	3.05
118 – 124	124	1	0.51
Jumlah		197	100.00

Histogram pendistribusian frekuensi data perilaku menjaga kesehatan alat indera bisa ditemukan dalam gambar 1.



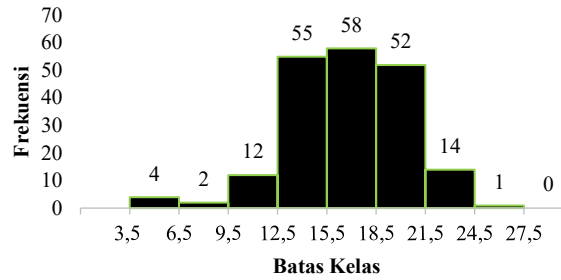
Gambar 1. Histogram Perilaku Menjaga Kesehatan Alat Indera.

Berdasarkan data dari variabel (X) penguasaan konsep didapat skor paling tinggi ialah 25 serta skor paling rendah ialah 4 melalui rentang skor (*Range*) 21. Setelah dilakukan perhitungan statistik deskriptif, didapatkan Skor rata-rata (*Mean*) sebesar 16,68, diperoleh *Median* sejumlah 17 serta skor *Modus* sejumlah 17. Pendistribusian frekuensi menurut data tersebut bisa ditemukan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Konsep

Skor	Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
4 – 6	6	4	2.03
7 – 9	9	2	1.02
10 – 12	12	12	6.09
13 – 15	15	55	27.92
16 – 18	18	57	29.44
19 – 21	21	52	26.40
22 – 24	24	14	7.11
25 – 27	27	1	0.51
Jumlah		197	100.00

Histogram pendistribusian frekuensi data penguasaan konsep bisa ditemukan dalam gambar 2.



Gambar 2. Histogram Penguasaan Konsep

Prasyarat analisa dari data studi dilaksanakan melalui proses hitung pengujian normalitas, homogenitas, serta hipotesis. Menurut perolehan proses hitung didapatkan hasil *Liliefors* hitung (Lo_{maks}) data galat baku taksiran ($Y-\hat{Y}$) sejumlah 0,049 serta Lt sejumlah 0,062 sehingga $Lo < Lt = 0,049 < 0,062$, sehingga galat baku taksiran ($Y-\hat{Y}$) berasalkan melalui populasi yang berdistribusikan normal bisa ditemukan dalam tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas Data Galat Baku ($Y-\hat{Y}$)

Galat Taksiran ($Y-\hat{Y}$)	Harga L		Kesimpulan
	Lo_{maks}	Lt	
Regresi	0,049	0,062	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 30,96$ serta tabel *chi kuadrat* didapatkan hasil $dk = K - 1 = 21 - 1 = 20$ dalam tingkat kepercayaan $\alpha = 0,01$ didapatkan $X^2_{tabel} = 37,57$ dengan demikian $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 30,96 < 37,57$, sehingga data berasalkan melalui populasi yang homogen yang telah disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Homogenitas

Varians Kelompok	Harga χ^2		Kesimpulan
	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
Skor Y ditinjau dari X Y atas X	30,96	37,57	Homogen

Proses uji hipotesis dilaksanakan memakai persamaan korelasi *Product moment Pearson*. Menurut perolehan proses hitung didapatkan koefisien korelasi antar penguasaan konsep dan perilaku menjaga kesehatan alat indera ialah 0,249. Pengujian keberartian korelasi dilaksanakan dengan rumus Pengujian t. Perolehan proses hitung korelasi dan pengujian keberartian korelasi bisa ditemukan dalam tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji t

N	Koefisien	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi		Keterangan
	Korelasi (r_y)	Determinasi (r^2)		1%	5%	
197	0,249	0,062	3,72	2,60	1,97	H_0 ditolak

Menurut proses hitung dalam tabel di atas membuktikan bahwsanya koefisien korelasi positif melalui $r = 0,249$ serta koefisien determinasi sejumlah 6,2%. Keberartian hasuk korelasi diperoleh dari hasil perhitungan Uji t dengan hasil yang didapatkan t_{hitung} sejumlah 3,72 dan t_{tabel} dalam tingkat kepercayaan $\alpha = 0,01$ sejumlah 2,60. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga korelasi bersifat signifikan.

Perolehan studi kualitatif ialah perolehan analisa data kualitatif yang didapatkan melalui wawancara. Studi kualitatif dilaksanakan sesudah didapatkan perolehan melalui studi kuantitatif. Berdasarkan hasil studi kuantitatif yang sudah diperoleh sebelumnya, nilai koefisien korelasi masih rendah, sehigga perlu digali lagi penyebab rendahnya dengan dua sub fokus.

Sub fokus pertama didapatkan bahwa rendahnya hubungan antara kedua variabel diakibatkan karena kurangnya penguasaan konsep dan kurangnya kesadaran diri peserta didik. Dalam sub fokus kedua didapatkan dua faktor yang berkaitan kuat terhadap perilaku menjaga kesehatan alat indera yaitu faktor lingkungan dan faktor teman

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan melalui kuantitatif, diperoleh hasil bahwasanya ditemukan korelasi yang positif antar perilaku menjaga kesehatan alat indera dengan penguasaan konsep peserta didik pada materi sistem indera.

Derajat hubungan antar penguasaan konsep dengan perilaku menjaga kesehatan alat indera dibuktikan dengan analisis statistika degan harga koefisien korelasi (r) sejumlah 0,249 dalam tingkat kepercayaan $\alpha = 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubunungan yang positif antar penguasaan konsep dan perilaku menjaga kesehatan alat indera meskipun dalam kategori yang rendah karena kurang dari 0,4. Didaptkan juga koefisien dterminasi (r^2) sejumlah 6,2% yang memiliki arti terdapat kontribusi penguasaan konsep terhadap perilaku menjaga kesehatan alat indera sejumlah 6,2% adapun 93,8% sisanya terpengaruh oleh faktor lainnya. Diperoleh juga harga t_{hitung} sejumlah 3,72 sedangkan t_{tabel} sejumlah 2,60 dalam tingkat kepercayaan $\alpha = 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya data memiliki hasil signifikansi. Perihal berikut menunjukkan makin tinggi penguasaan konsep yang dipunyai oleh peserta didik pada materi sistem indera sehingga makin tinggi juga perilaku peserta didik dalam menjaga kesehatan alat inderanya.

Menurut perolehan studi kualitatif yang telah dilaksanakan dengan teknik wawancara pada 10 narasumber di SMAN 7 dan SMAN 8 Bogor pada pertanyaan sub-fokus 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa perilaku menjaga kesehatan alat indera dengan penguasaan konsep tidak berhubungan erat. Materi sistem indera ini berada di akhir semester II dan waktu pembelajarannya pun cukup singkat sehingga guru dalam menyampaikan materi pun hanya sekilas dan sepiantas saja. Hal ini mengakibatkan penguasaan dan pemahaman konsep pada peserta didik. Sesuai dengan pernyataan dari Astuti (2017), individu yang memiliki pengetahuan baik belum memberikan jaminan akan memiliki sikap serta perbuatan yang baik atau positif dikarenakan individu ketika menentukan sikap serta perbuatan bukan seutuhnya ditentukan

pengetahuan, namun juga terpengaruh pemikiran, kepercayaan serta emosional yang memiliki peran krusial.

Dalam pernyataan sub-fokus 2 terdapat 2 faktor yang diperkirakan memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku menjaga kesehatan alat indera yaitu aspek lingkungan (rumah, sekolah/teman) dan faktor kebiasaan. Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang bisa meningkatkan perilaku seseorang, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Suryoputro dkk (2006) bahwa aspek yang memberi pengaruh perilaku manusia ada tiga ialah aspek personal/individu, aspek lingkungan, serta aspek perilaku. Kebiasaan yang kurang diterapkan di lingkungan keluarga dalam menjaga kesehatan alat indera serta pola hidup yang kurang baik dan sehat akan mengakibatkan peserta didik tidak memiliki kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari untuk menjaga kesehatan alat inderanya. Selain lingkungan keluarga, lingkungan dalam sekolah atau pergaulan dengan teman pun dapat membawa peserta didik dalam perilaku yang positif ataupun negatif karena pergaulan itu sendiri. Sebagaimana yang diungkap oleh Wijayanti (2014) bahwa dalam fase remaja akan timbul sebuah gejala konformitas, ialah tekanan melalui kelompok sejawat. Menurut Gunarsa dalam Wijayanti (2014), apabila konformitas itu positif, remaja kemudian mengadopsi perilaku positif juga yang amat memberi pengaruh pembentukan personalitasnya. Kebalikannya, apabila konformitas memiliki sifat negatif, remaja bisa secara mudah menerapkan sikap yang terdapat sehingga kemudian membawa kepada tindakan yang tidak baik.

Selain faktor lingkungan ialah kesadaran diri peserta didik. Sebetulnya upaya sudah dilakukan oleh guru dengan memberikan pengetahuan dan konsep tentang sistem indera dan memberikan arahan untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan setiap harinya, tetapi masalah terdapat beberapa peserta didik yang tingkat kesadaran dirinya rendah dalam menjaga kesehatan alat indera seperti halnya dalam penggunaan *gadget* dengan waktu yang cukup lama mata terus memandangi *gadget* dan mendengarkan musik dengan volume yang cukup keras. Menurut Flurentin (2016), kesadaran diri sama dengan pemahaman diri yang adalah sebuah keadaan yang dibutuhkan sebelum mengawali tahapan pemahaman terhadap individu lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perilaku menjaga kesehatan alat indera yang diamati melalui penguasaan konsep materi sistem indera sebagaimana yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, bisa diambil kesimpulan bahwasanya ditemukan korelasi yang tidak begitu kuat antar perilaku menjaga kesehatan alat indera dengan penguasaan konsep peserta didik yang dibuktikan dengan hasil uji koefisien korelasi (r) sejumlah 0,249 dengan arti terdapat korelasi tetapi dalam kategori rendah karena nilai koefisien (r) kurang dari 0,4. Kontribusi penguasaan konsep terhadap perilaku menjaga kesehatan alat indera sejumlah 6,2% adapun 93,8% sisanya terpengaruh oleh faktor lainnya yang dapat meningkatkan perilaku menjaga kesehatan alat indera. Faktor lainnya yang memiliki hubungan kuat terhadap perilaku menjaga kesehatan alat indera adalah faktor lingkungan serta kesadaran diri pada murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, O. N. Z. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat The Effect of Human Behavior for Healthy Life, *4*, 109–114.
- Astuti, R. D. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul.

- Flurentin, E. (2016). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9–18.
- Hamdani, D., Kurniati, E., & Sakti, I. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII Di SMP Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*, X(1), 79–88.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni* (Cetakan II). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sani, F. N. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sehat-Sakit dengan Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
- Silaban, B. (2014). Hubungan Antara Penguasaan Konsep Fisika Dan Kreativitas Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Pokok Listrik Statis. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 20(1), 65–75.
- Suharjana. (2012). Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 189–201.
- Suranti, N. M. Y., Gunawan, & Sahidu, H. (2016). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik pada Materi Alat-alat Optik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, II(2), 73–79.
- Suryoputro, A., Ford, N. J., & Shaluhayah, Z. (2006). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi. *Kesehatan*, 10(1), 29–40.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Cetakan I). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijayanti, A. (2014). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Kehamilan Pada Usia Remaja Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Krangmojo Gunung Kidul*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.